

Pelatihan Seni Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kreativitas Risma Al-Amin Desa Jati Mulyo I

Calligraphy Art Training to Increase Creativity Risma Al-Amin Jati Mulyo I Village

Oleh:

Muhadi¹⁾, Muhammad Anshori²⁾, Ahmad Nofiyadi³⁾, Astra Winata⁴⁾

¹⁾ Dosen Tetap IAI-IPMU Gumawang, email: muhaditapus@gmail.com

²⁾ Mahasiswa IAI-IPMU Gumawang, email: Sori46795@gmail.com

³⁾ Mahasiswa IAI-IPMU Gumawang, email: ahmadnofiyadi020@gmail.com

⁴⁾ Mahasiswa IAI-IPMU Gumawang, email: demz1942@gmail.com

ABSTRAK

RISMA Al-Amin berada di Desa Jati Mulyo, Kecamatan Belitaang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur. RISMA Al-Amin adalah salah satu organisasi yang ada di desa Jati Mulyo dan aktif melakukan kegiatan setiap seminggu sekali yaitu latihan hadroh, yasinan RISMA dll. Akan tetapi dalam kegiatan atau pembelajaran seni kaligrafinya yang masih minim karena masih kurang nya tenaga pembimbing yang mengajarkannya juga kegiatan ini masih kurangnya yang mendobrak RISMA untuk belajar kaligrafi tersebut. Dari permasalahan yang ada di RISMA Al-Amin, penulis memutuskan untuk melakukan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam untuk meningkatkan kreativitas para RISMA Al-Amin. Metode pengabdian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Pelaksanaan program pelatihan sendiri dilaksanakan di masji Al-Amin dengan melibatkan para RISMA Al-Amin sebagai aset utama pada program ini. Kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak lima kali pertemuan secara bertahap. Berdasarkan proses pelatihan serta hasil kaligrafi dari para RISMA, dapat disimpulkan bahwa dengan mengadakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam dapat meningkatkan kreativitas para RISMA Al-Amin dan semoga kegiatan pelatihan ini akan terus berlanjut serta menjadi kegiatan pelatihan.

Kata Kunci: Seni Kaligrafi; Kreativitas, RISMA

ABSTRACT

RISMA Al-Amin is in Jati Mulyo Village, Belitaang Madang Raya District, East Oku Regency. RISMA Al-Amin is one of the organizations in Jati Mulyo village and actively carries out activities once a week, namely hadroh training, RISMA yasinan etc. However, the activities or learning of the art of calligraphy are still minimal because there is still a lack of supervisors who teach it and there is still a lack of people who encourage RISMA to learn calligraphy. Based on the problems at RISMA Al-Amin, the author decided to carry out Islamic calligraphy art training activities to increase the creativity of RISMA Al-Amin. The service method carried out by the author is using the Asset Based Community Development (ABCD) method. The training program itself was carried out at the Al-Amin mosque involving RISMA Al-Amin as the main assets in this program. Training activities were carried out in five meetings in stages. Based on the training process and calligraphy results from the RISMA, it can be concluded that holding training activities in the art of Islamic calligraphy can increase the creativity of the RISMA Al-Amin and hopefully this training activity will continue and become a training activity.

Keywords: Calligraphy Art; Creativity, RISMA

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pada umumnya selain menempuh pendidikan formal para siswa juga melaksanakan pendidikan informal yang biasa dilakukan di Madrasah Diniyah. Biasanya pendidikan di Madrasah Diniyah dilakukan di siang atau sore hari setelah siswa melaksanakan pendidikan formal. Madrasah Diniyah pada dasarnya fokus pada pengajaran mengenai ilmu agama, yang biasanya meliputi fiqh, aqidah dan akhlak, serta ibadah lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Seni kaligrafi Islam juga merupakan salah satu ilmu yang dapat diajarkan pada pendidikan di madrasah diniyah. Seni kaligrafi Islam adalah seni untuk menuliskan huruf-huruf Arab dengan indah. Dengan keindahan dari seni kaligrafi Islam sendiri dapat menarik bagi yang melihat serta memiliki makna yang lebih bagi umat Islam. Adanya pembelajaran seni kaligrafi Islam pada pendidikan di madrasah diniyah memiliki banyak keuntungan serta manfaat, yakni para santri dapat menggunakan seni kaligrafi Islam sebagai media untuk mencintai serta mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, dalam mempelajarinya pun para santri akan mendapat pahala serta keberkahan dari Allah, dan juga seni kaligrafi Islam dapat digunakan sebagai hiasan untuk menambah keindahan dari ruangan kelas madrasah diniyah.

Seni kaligrafi merupakan sebuah seni menulis indah menggunakan huruf Arab. Kaligrafi merupakan sebuah ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk dan letak-letak yang tepat dari huruf tunggal, serta bagaimana cara penerapannya menjadi suatu tulisan yang tersusun dengan baik. Seni kaligrafi memiliki beberapa makna bagi umat muslim, diantaranya: a) untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, b) untuk mendapat keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur'an, c) dapat digunakan sebagai hiasan ruangan untuk menambah keindahan, dan d) dapat digunakan sebagai sumber rezeki bagi pencipta kaligrafi. Seni kaligrafi mempunyai metode, cara dan teknik tersendiri, sehingga tidak mudah dilakukan dan banyak yang beranggapan bahwa seni kaligrafi merupakan hal yang sulit dan rumit untuk dilakukan. Oleh karena itu, dalam belajar seni kaligrafi diperlukan kesungguhan untuk mempelajarinya serta dibutuhkan sikap sabar dan tekun untuk dapat menguasai cara menulis seni kaligrafi dengan baik dan benar. Dengan mempelajari seni kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh para santriwan dan santriwati.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas maka penulis berpendapat bahwa dengan mengadakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi dapat berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas RISMA Al-Amin Jati Mulyo I. Karena pada dasarnya seni kaligrafi merupakan salah satu seni Islam dimana menggambarkan keindahan huruf-huruf Arab yang mempunyai banyak makna bagi umat Islam dan dengan mempelajarinya mempunyai banyak manfaat dan fungsi, salah satunya adalah untuk meningkatkan kreativitas. Selain itu, hasil dari kaligrafi dapat digunakan untuk menghias Masjid dan menambah nilai keindahan Masjid.

METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, penulis menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Pada dasarnya metode ini fokus utamanya adalah aset maupun potensi yang sudah ada di dalam suatu masyarakat tersebut, dimana nantinya aset yang sudah ada di masyarakat tersebut akan diberdayakan serta dikembangkan agar dapat berjalan dengan maksimal. Metode ABCD merupakan dua metode yang digunakan untuk mengembangkan masyarakat, yakni dengan cara menggali terlebih dahulu aset yang dimiliki oleh masyarakat yang kemudian akan dilakukan pendampingan untuk dikembangkan. Dengan demikian, pada metode ABCD peran dari masyarakat sangatlah penting karena merupakan tokoh utama yang akan diberdayakan dan dikembangkan aset atau potensinya.

Madrasah diniyah sendiri merupakan suatu lembaga agama yang ditujukan untuk membimbing anak-anak dalam hal pengetahuan dan praktek keagamaan. Pada RISMA Al-Amin memiliki banyak anggota sekitar 20 Remaja, yang di ketuai oleh Bapak Yasin. Yang menjadi aset dari pengabdian penulis disini adalah adanya RISMA Al-Amin sendiri yang dapat dibimbing dan dikembangkan

potensi dirinya lebih jauh. RISMA Al-Amin terletak di Desa Jati Mulyo I, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur. Alasan dari penulis memilih untuk melakukan pengabdian di Masjid Al-Amin antara lain: 1) Karena RISMA Al-Amin berada di daerah tempat tinggal penulis serta masih tetap aktif berjalan, 2) Para santri di RISMA Al-Amin masih sangat kurang kemampuannya terhadap seni kaligrafi Islam, karena pada dasarnya di Masjid Al-Amin sendiri belum ada pelatihan seni kaligrafi Islam yang khusus bagi para RISMA. Berdasarkan observasi serta permasalahan yang ada tersebut, penulis memilih untuk mengadakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam untuk dapat meningkatkan kreativitas para RISMA Al-Amin. Selain itu, hasil dari kaligrafi dapat digunakan untuk menghias ruangan kelas madin dan menambah nilai keindahan ruangan kelas.

Adapun tahapan-tahapan dari metode ABCD yang akan dilakukan selama pengabdian adalah:

- **Inkulturas (Perkenalan)**

Tahap inkulturas merupakan tahap perkenalan, dimana biasanya merupakan tahap melakukan kegiatan silaturahmi kepada pihak-pihak yang berperan penting. Agar bisa mudah membaur dengan masyarakat, calon pengabdian bisa melakukan silaturahmi dengan melebur bersama masyarakat secara langsung dengan cara mengikuti kegiatan masyarakat yang ada, misalnya yasinan rutin, kegiatan karang taruna, dan masih banyak lagi. Pada tahap ini, penulis datang ke pengurus Ketua Masjid Al-Amin untuk mendapatkan izin melakukan kegiatan program kerja.

- **Discovery (Mengungkapkan informasi)**

Tahap *discovery* merupakan tahap pemetaan aset yang dilakukan melalui diskusi bersama dengan tokoh-tokoh serta pihak yang terkait. Untuk dapat mengetahui aset yang ada di masyarakat, pengabdian perlu berdiskusi secara langsung dengan pihak yang terkait, dan melakukan pemetaan bisa dilakukan dengan wawancara kepada pihak yang berperan penting. Pada tahap ini, penulis bersama dengan Takmir atau pengurus Masjid Al-Amin berdiskusi mengenai aset yang sudah ada di Masjid Al-Amin serta membicarakan apa yang seharusnya dijadikan kegiatan atau program kerja yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh RISMA Al-Amin.

- **Design (Mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang)**

Setelah mengetahui aset yang ada, pada tahap *design* ini dilakukan identifikasi serta penyusunan perencanaan program kerja yang akan dilakukan selama pelaksanaan pengabdian. Apabila rencana program kerja yang dirancang sudah matang, selanjutnya dilakukan sosialisasi rencana program kerja tersebut kepada masyarakat. Pada tahap ini, penulis mulai merencanakan dan menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama pengabdian. Program kerja yang dipilih disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan yang terkait, yang dapat memberikan dampak positif serta membawa perubahan yang lebih baik.

- **Define (Mendukung keterlaksanaan program kerja)**

Tahap ini merupakan tahap yang paling inti dalam pelaksanaan, yakni tahap pelaksanaan dari program kerja yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Karena metode yang digunakan adalah metode ABCD, maka yang menjadi tokoh utama dalam pelaksanaan program kerja adalah aset yang akan diberdayakan dan dikembangkan ini. Peran pengabdian disini adalah sepenuhnya memfasilitasi semua yang diperlukan selama pelaksanaan program kerja, sehingga pihak aset yang sedang dikembangkan dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- **Refleksi**

Pada tahap terakhir, merupakan tahap refleksi dimana inti dari kegiatannya adalah memastikan pelaksanaan program kerja berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan di awal. Pada tahap ini pengabdian memastikan atau memonitor pelaksanaan program kerja dapat memberikan dampak serta perubahan kepada masyarakat. Pada tahap ini, penulis memastikan

pelaksanaan program kerja berjalan sesuai dengan tujuan awal serta penulis juga melakukan perbaikan apabila masih ada kegiatan yang tidak sesuai dengan program kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian penulis dilaksanakan selama 4 minggu dan program kerja dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, namun pelatihan hanya Empat kali. Pada setiap pertemuan proses pelatihan dilakukan selama 30 menit, yakni mulai dari pukul 14.30 sampai dengan pukul 15.00 dan dilaksanakan pada tiap hari Selasa. Pada minggu pertama merupakan tahap pengenalan dan pelatihan seni kaligrafi secara sederhana. Pada tahap ini, penulis mengenalkan seni kaligrafi dan memberikan pelatihan seni kaligrafi secara sederhana kepada Para RISMA dengan mengajarkan dan menyampaikan materi-materi kaligrafi dari satu persatu huruf hijaiyah terlebih dahulu. Pelatihan seni kaligrafi ini dilakukan dengan cara penulis mencontohkan terlebih dahulu pada para santri cara menuliskan kaligrafi, kemudian para santri mempraktikkan menulis kaligrafi dan apabila ada santri yang merasa kesulitan penulis memberikan bantuan. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 21 November 2023.



Gambar 1. Penulis Memperkenalkan Dan Mengajarkan Tentang Materi Seni Kaligrafi.

(Sumber: Dokumentasi Dari Penulis)

Pada hari kedua merupakan tahapan lanjutan dari kegiatan pelatihan yang dilakukan pada hari pertama. Pada tahap ini, penulis melanjutkan mengajarkan menulis kaligrafi dari satu persatu huruf hijaiyah dari yang sudah dilatihkan pada minggu pertama. Sama seperti sebelumnya, masing-masing santri telah diinstruksikan untuk membawa alat tulis kaligrafi serta sebuah karet gelang yang akan digunakan untuk menulis kaligrafi huruf hijaiyah. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022.



Gambar 2. Penulis Memberikan Bimbingan Cara Menuliskan Kaligrafi Huruf Hijaiyah Kepada Para Santri.

Pada hari ketiga merupakan tahapan pelatihan menuliskan dan menggabungkan kaligrafi huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk kata, yakni dengan menuliskan kaligrafi dari Bismillah. Pada tahap ini, pelatihan kaligrafi yang dilakukan sudah mulai naik tingkat kesulitannya. Para RISMA dilatih untuk dapat menuliskan kaligrafi dalam bentuk kalimat, yakni dengan menuliskan lafadz Bismillah dan hamdalah. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2023.



**Gambar 3. RISMA menulis bismillah dengan di bantu penulis
(Sumber: Dokumentasi dari Penulis)**

Pada hari terakhir merupakan tahapan penyelesaian dari menulis lafad bismillah di tambah dengan lafad hamdalah. Pada tahap ini, RISMA merampungkan hasilnya serta di di

perjelas menggunakan spidol pewarna. kegiatan pelatihan pada tahap ini di laksanakan pada 12 Desember 2023.



Gambar 5. Hasil kaligrafi RISMA.

(Sumber: Dokumentasi dari penulis)

2. Hasil Pelaksanaan

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang difungsikan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan keagamaan kepada siswa sebagai penyeimbang dari pengetahuan umum yang sudah didapatkan dari sekolah umum. Madrasah diniyah sendiri sudah tergolong umum dan banyak tersebar di lingkungan sekitar masyarakat, yang kebanyakan dilaksanakan di masjid suatu lingkungan. Dalam suatu madrasah diniyah terdapat banyak kegiatan yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan, potensi, bakat serta minat dari santri. salah satunya adalah kegiatan kaligrafi, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas para RISMA Al-Amin.

Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut dengan *khat*, yang mempunyai arti tulisan tangan, dasar garis atau coretan pena. Kaligrafi diistilahkan sebagai tulisan yang indah, yakni tulisan-tulisan Arab yang ditulis dengan indah. Secara bahasa, kata kaligrafi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni *kaligraphia* atau *kaligraphos*. Dimana kata *Kallos* yang mempunyai arti indah dan *grapho* yang berarti tulisan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kata kaligrafi mempunyai dua unsur, yakni tulisan dan juga indah atau keindahan. Seni kaligrafi merupakan sebuah seni menulis indah menggunakan huruf Arab. Kaligrafi merupakan sebuah ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk dan letak-letak yang tepat dari huruf tunggal, serta bagaimana cara penerapannya menjadi suatu tulisan yang tersusun dengan baik.

Seni kaligrafi memiliki beberapa makna bagi umat muslim, diantaranya: a) untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, b) untuk mendapat keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur'an, c) dapat digunakan sebagai hiasan ruangan untuk menambah keindahan, dan d) dapat digunakan sebagai sumber rezeki bagi pencipta kaligrafi. Dengan mempelajari seni kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh para santriwan dan santriwati. Adanya pembelajaran seni kaligrafi Islam pada pendidikan di madrasah diniyah memiliki banyak keutamaan serta manfaat, yakni para santri dapat menggunakan seni kaligrafi Islam sebagai

media untuk mencintai serta mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, dalam mempelajarinya pun para santri akan mendapat pahala serta keberkahan dari Allah, dan juga seni kaligrafi Islam dapat digunakan sebagai hiasan untuk menambah keindahan dari ruangan kelas madrasah diniyah.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan diatas dan juga berdasarkan permasalahan yang ada di MDTA Raden Fatah, program kerja yang dilaksanakan oleh penulis adalah mengadakan pelatihan seni kaligrafi islam kepada RISMA Al-Amin untuk meningkatkan kreativitas dari para RISMA Al-Amin yang pada akhirnya hasil karya dari para RISMA Al-Amin semoga bermanfaat. Kegiatan pengabdian dimulai sejak tanggal 21 November 2023 setelah diberikan izin oleh pihak pengurus Masjid Al-Amin. Pengabdian yang dilakukan oleh penulis berlangsung selama 10 hari dan juga sekaligus dilakukan penutupan dan pamitan kepada pihak terkait pada tanggal 15 Desember 2023. Berdasarkan pengabdian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa dengan mengadakan pelatihan seni kaligrafi islam kepada para RISMA sudah terbukti berhasil dapat meningkatkan kreativitas dari para RISMA Al-Amin.

Selama melaksanakan pengabdian ini penulis menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Pada metode ABCD kegiatan dibagi menjadi lima tahap, antara lain tahap inkulturasi, *discovery*, *design*, *define* dan refleksi. Pada tahap pertama yakni inkulturasi, penulis melakukan silaturahmi dan juga sekaligus melakukan perizinan untuk melakukan kegiatan kepada pengurus RISMA Al-Amin. Tahap inkulturasi ini dilakukan permohonan izin kepada RISMA Al-Amin. Hasil dari tahap ini adalah penulis mendapatkan izin penuh baik. Pada tahap *discovery* ini dilakukan oleh penulis bersama dengan ustadz Masjid Al-Amin, melalui diskusi yang panjang untuk memperoleh informasi mengenai aset yang ada yakni para RISMA Al-Amin. Tahap ini dilakukan oleh penulis berbarengan dengan tahap perizinan. Hasil dari tahap ini adalah penulis memperoleh informasi yang cukup mengenai aset yang ada. Lalu setelah penulis memperoleh informasi mengenai aset yang ada dari ustadz Masjid Al-Amin sebelumnya, masuk pada tahap *design* dimana penulis mulai memetakan aset dan merancang rencana program kerja yang akan diterapkan kepada aset yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya penulis menyampaikan rencana program kerja ini kepada para santri secara langsung. Tahap ini dilakukan oleh penulis. Hasil dari tahap ini adalah penulis menghasilkan rencana program kerja yang sesuai dengan kebutuhan para RISMA Al-Amin. Pada tahap *define* dimana merupakan tahap pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan program kerja penulis ini dilakukan mulai pada tanggal 21 November 2023. Kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam ini dilakukan satu minggu satu kali pada tiap hari selasa, dilakukan sebanyak 4 kali. RISMA yang mengikuti kegiatan pelatihan pada tiap minggunya berbeda-beda, tidak selalu pasti karena ada yang berhalangan hadir akan tetapi pada tiap minggunya yang mengikuti tidak kurang dari 10 Remaja. Kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam ini dilakukan secara bertahap pada tiap pertemuan. Hasil dari tahap ini adalah penulis mampu melaksanakan program kerja yang sudah direncanakan dengan baik dan lancar. Yang terakhir adalah tahap refleksi, dimana penulis memperhatikan selama pelaksanaan program kerja selama ini memberikan perubahan kepada aset atau tidak serta menyusun artikel jurnal sebagai hasil akhir dari kegiatan pengabdian. Tahap ini dilakukan oleh penulis pada pertemuan terakhir dari pelaksanaan program kerja, yakni pada tanggal 15 Desember 2023. Hasil dari tahap ini adalah para santri mendapat pengetahuan mengenai seni kaligrafi islam serta penulis mampu menyusun artikel jurnal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Masjid Al-Amin atas di atas dan juga dari hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam yang dilakukan oleh penulis secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut.

- Para RISMA Al-Amin dapat memahami dan mempraktikkan dengan baik kegiatan pelatihan. Para RISMA Al-Amin Sedangkan yang selalu bersemangat hadir pada tiap minggunya untuk melakukan kegiatan pelatihan justru adalah para RISMA yang masih kecil. Walaupun demikian, ternyata para RISMA Al-Amin baik yang masih kecil maupun

yang sudah besar mudah diberikan pemahaman dan juga bersemangat untuk mempraktikkan menuliskan kaligrafi selama kegiatan pelatihan. Apabila ada santri yang merasa kesulitan dalam menuliskan kaligrafi, akan diberikan bimbingan dan dijamin dengan pelan-pelan oleh penulis agar dapat mencoba mempraktikkan menulis kaligrafi.

- Tujuan diadakannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam ini dapat tercapai dengan baik. Dari awal, tujuan dari diadakannya pelatihan ini adalah untuk dapat meningkatkan kreativitas dari para RISMA Al-Amin. Ketercapaian dari kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari hasil akhir kaligrafi RISMA Al-Amin menggambar Bismillah atau tulisan arab. Dapat terlihat dengan jelas dari hasilnya bahwa para RISMA Al-Amin sangat menuangkan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing RISMA Al-Amin pada saat menggambar kaligrafi. Selain itu, pada setiap minggunya para RISMA Al-Amin memang selalu antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan selalu berusaha dengan keras untuk bisa menuliskan kaligrafi.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh penulis selama ini, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain:

- Faktor Pendukung Program

Terdapat beberapa faktor yang mendukung program kerja penulis ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, diantaranya:

- ✓ Perizinan serta dukungan penuh dari pihak Pengurus RISMA Al-Amin kepada penulis untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian.
- ✓ Dampingan dari para ustadz Masjid Al-Amin selama penulis melaksanakan kegiatan pengabdian. Pada setiap pertemuan, salah satu ustadz Masjid Al-Amin selalu menyempatkan waktu untuk datang guna memberikan bantuan atau pendampingan selama kegiatan pengabdian berlangsung.
- ✓ Para wali RISMA Al-Amin yang sudah memberikan izin kepada para santri untuk bisa masuk dan mengikuti kegiatan di Masjid Al-Amin.
- ✓ Antusiasme serta semangat dari para RISMA Al-Amin yang sangat besar dalam mengikuti kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam yang ada.
- ✓ Para RISMA Al-Amin mudah menerima dan memahami pelatihan seni kaligrafi islam yang sedang diberikan.
- ✓ Para santri selalu aktif dan mau mencoba menuliskan kaligrafi yang sedang dilatihkan.
- ✓ Teman satu kelompok penulis yang membantu berjalannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

- Faktor Penghambat Program

Selain faktor-faktor yang mendukung program kerja penulis di atas, juga terdapat beberapa faktor penghambat selama pelaksanaan program kerja penulis yaitu Terbatasnya waktu pelaksanaan pelatihan seni kaligrafi. Karena dari awal jam masuk pembelajaran di RISMA Al-Amin adalah mulai pukul 14:30 sampai dengan 15:00, maka kegiatan pelatihan hanya dapat dilakukan selama setengah jam, yakni mulai pukul 14:30 sampai dengan pukul 15:00 dan dilanjutkan dengan mengaji. Dan juga dalam seminggu waktu pelaksanaan hanya sekali jadi jumlah keseluruhan Cuma empat pertemuan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam dilakukan satu minggu sekali pada tiap hari Selasa, dilakukan sebanyak 4 kali. Kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam ini dilakukan secara bertahap pada tiap pertemuan. Dalam pelaksanaan pengabdian ini penulis menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian serta pembahasan diatas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain: 1) Dengan diadakannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam di Masjid Al-Amin dapat memberikan dampak yang positif dan memberikan sebuah kegiatan agar pembelajaran tidak monoton hanya mengaji saja; 2) Walaupun dengan waktu yang terbatas, para RISMA Al-Amin dalam mengikuti kegiatan pelatihan; 3) Dengan diadakannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam di RISMA Al-Amin dapat meningkatkan kreativitas para RISMA Al-Amin serta hasil dari kaligrafi mereka dapat digunakan sebagai hiasan dinding di rumah masing-masing santri; dan 4) Pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam yang sudah dilakukan selama ini dapat dikatakan berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal, yakni untuk meningkatkan kreativitas para RISMA Al-Amin. Hal ini dapat dilihat dari selama proses pelatihan berlangsung, hasil dari kaligrafi asmaul husna yang sudah diwarnai oleh para RISMA Al-Amin serta berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Masjid Al-Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Nizah, N. (2016). Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tujuan Historis. *EDUKASIA*, 11(1), 6-12.
- Nurbaeti, Nisa, K., & Emiyati, G. (2018). Pelatihan Dasar Seni Menulis Al-Qur'an Nurul Taqwa Desa Pattalassang Kec. Pattalassang Kab. Gowa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 344-349.
- Risfania, F. S., Umami, K. R., & Wachidah, H. N. (2019). Upaya Peningkatan Kreativitas dan Produktivitas Santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah II Melalui Pelatihan Karya Seni Islam. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 1(2), 191196.
- Sirojuddin, D. (2001). Keterampilan Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren. Departemen Agama RI. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Suksmawati, H., Alidyan, M., Febrianita, R., & N., P. F. (2021). Besek Tegaren: ABCD, CBT, DAN Glokalisasi dalam Satu Kemasan. Sawala: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 2(1), 9-18.
- Tim Penyusun. (2021). Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring dari Rumah (KPM-DDR) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).
- Waqfin, M. S. I., Umam, I. M., Hildiana, L. V., & Kholid, A. (2021). Pelatihan Dibidang Seni Kaligrafi untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di MI Al-Ihsan Bandarkedungmulyo. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-4.